

PENGARUH NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSET, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**(Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2017)****Siti Hayati Efi Friantin²⁾, Victoria Prasasty Artha Ratnasari¹⁾****Email : victoriaprasasty@gmail.com****Program Studi S1 – Akuntansi STIE “AUB” SURAKARTA****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa *Non Performing Loan, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan bank umum yang dijadikan sampel dalam penelitian dengan periode waktu bulan serta data statistik mengenai indikator ekonomi. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 34 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yaitu, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh positif tidak signifikan. ROA berpengaruh positif dan signifikan. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan NPL, ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: NPL, ROA, CAR, dan harga saham.

Abstract

Impact Of Non Performing Loan, Return On Assets, And Capital Adequacy Ratio (Case Study of Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015 - 2017). *This study aims to determine that non-performing loans, return on assets, and capital adequacy ratios have a significant effect on stock prices in commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The data used are in the form of annual financial statements of commercial banks that are sampled in research with a period of months and statistical data on economic indicators. The research sample was determined using a purposive sampling method to obtain 34 companies. The analytical method used is multiple linear regression, namely, the classical assumption test, and hypothesis testing. The results showed that partially the NPL had a positive and insignificant effect. ROA has a positive and significant effect. CAR has a negative and insignificant effect. Simultaneously NPL, ROA, and CAR have a positive and significant effect on stock prices.*

Keywords: NPL, ROA, CAR, and stock price.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia beberapa tahun belakang mengalami pertumbuhan, kondisi pasar yang terus membaik pun membuat semakin banyak orang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk melakukan investasi dana pada aset finansial. Pasar modal menyediakan sarana dan tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek. Efek diperdagangkan di Indonesia oleh lembaga penunjang yang disebut Bursa Efek Indonesia disingkat BEI.

Sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal umumnya meliputi saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif lainnya. Masing-masing sekuritas tersebut memberikan return dan tingkat risiko yang berbeda - beda. Dinyatakan oleh (Tandelilin, 2001:18).

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi, jika terjadi likuidasi.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dinyatakan oleh (Tjiptono dan Hendy, 2006 : 178).

Salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam memilih suatu perusahaan untuk ditanamkan dananya yaitu kinerja atau kesehatan suatu perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham.

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam memediasi perekonomian antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Atas kepentingan seperti itu, diperlukan bank dengan kinerja sistem pengelolaan keuangan yang baik. Kinerja bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan di dalam suatu perusahaan, terutama perusahaan perbankan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dinyatakan oleh (Harahap, 2011:70). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi

sehubungan dengan posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dinyatakan oleh (Munawir, 2014:93).

Rasio yang mendasari penelitian ini adalah hubungan antara harga saham dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

NPL atau *Non Performing Loan* merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Indikator tersebut merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi.

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit, ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank.

NPL yang juga dikenal dengan kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Statistik Perbankan Indonesia periode Oktober 2015 yang diterbitkan OJK menunjukkan rasio NPL perbankan nasional meningkat. Pada Oktober 2015, NPL bank tercatat sebesar 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan (*year-on-year*) dari 2,34%.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik harga saham dalam penelitian yang dikemukakan oleh Hendrayana dan Yasa (2015), Indriani dan Dewi (2016). *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dijabarkan Edwin Asrori (2017) dalam penelitiannya.

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Semakin besar laba yang didapat oleh perusahaan maka semakin pula minat investor untuk

melakukan investasi terhadap perusahaan. Permintaan yang tinggi atas suatu saham perusahaan maka harga saham akan meningkat pula. Return On Assets (ROA) tidak ditemukan berpengaruh signifikan dalam penelitian yang dilakukan Edwin Asrori (2017), hal ini dikarenakan informasi keuntungan yang diperoleh bank dengan perbandingannya terhadap total aset tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam keputusan berinvestasi. Berdasarkan hal tersebut tidak akan terjadi dampak pada persepsi investor dalam menilai perusahaan dengan melihat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian Hendrayana dan Yasa (2015), Indriani dan Dewi (2016), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian dan hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk menanamkan modal.

Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam penelitian yang dikemukakan oleh Hendrayana dan Yasa (2015), Indriani dan Dewi (2016). *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dijabarkan Suci Atiningsih, Ana Nur Royham (2017) dalam penelitiannya.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

- Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
- Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
- Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- Mengetahui dan menganalisis pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap harga saham bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
- Mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
- Mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap harga saham bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Tinjauan Pustaka

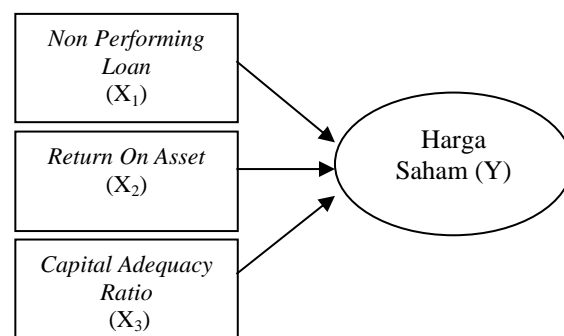
NPL (Non Performing Loan) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Ismail (2009:226)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Kasmir (2012:201)

Capital Adequacy Ratio adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Lukman Dendawijaya (2000:122)

Harga saham yang terjadi di pasar ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jogiyanto (2014: 8)

Kerangka Pemikiran



Sumber : S.C.Naftali, I.S.Saerang, J.E.Tulung (2018), Ni Putu Lilis Indiani, Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016)

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham

Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

H₁ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

ROA paling sering disoroti didalam analisis rasio keuangan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan kekayaan atau harta perusahaan, yang diperoleh dari modal asing maupun modal sendiri yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

H₂ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

Bank didalam menjalankan fungsinya harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998). Modal juga merupakan aspek yang sangat penting untuk menilai kesehatan bank karena ini berhubungan dengan solvabilitas bank. CAR yang harus dicapai oleh bank umum itu ditetapkan sekitar 8%, dimana ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus ditaati oleh semua bank umum. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi bank.

Modal digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan bank untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin akan terjadi. Bank yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi akan lebih solvabel. Begitu

juga sebaliknya bank yang mempunyai risiko yang kecil mengidentifikasi bank tersebut kurang solvabel.

Tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya bank yang tingkat solvabilitasnya rendah akan mengurangi kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya, bahkan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat, sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan usahanya.

H₃ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar pada BEI, berdasarkan data yang didapat melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2015-2017 yang terdiri dari 43 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan bank umum dengan data yang lengkap untuk tahun 2015, 2016, dan 2017.
- Bank umum yang mencantumkan harga penutupan saham dalam laporan tahunannya dari tahun 2015-2017. Sehingga diperoleh 34 sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dari studi kepustakaan dan diambil dari berbagai literatur dan referensi sebagai pedoman dalam menganalisis sebuah penelitian, seperti mencari referensi dari buku, jurnal, artikel, dan internet.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami *literature* yang membuat pembahasan yang berkaitan dengan melakukan klasifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang

diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data dihitung dengan menggunakan uji Kolmogrof-Smirnov dengan *level of significant* (tingkat signifikan) 5% ($\alpha=0,05$). Data tersebut memiliki tingkat signifikan sama atau diatas 5% ($\alpha \geq 0,05$) maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 5% ($\alpha < 0,05$) maka terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2009:110).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Beberapa cara untuk menemukan hubungan antara variabel X yang satu dengan variabel X yang lainnya (terjadinya multikolinieritas), adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

a. Memiliki korelasi antar variabel bebas yang sempurna (lebih dari 0,9), maka terjadi problem multikolinieritas.

b. Memiliki nilai VIF lebih dari 10 (> 10) dan nilai tolerance kurang dari 0,10 ($< 0,10$), maka model terjadi problem multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas di uji menggunakan tabel pengujian glejser, model regresi yang terjadi atau tidaknya heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas.

b) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi *linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011).

Tabel 1. Tabel Autokorelasi

DW	Hipotesis Nol
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
$du < d < 4 - du$	Tidak ada Autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali, 2011:111

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Rati* terhadap harga saham perbankan di BEI sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2007:261)

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta (tetap)

b_1 = koefisien regresi *non performing loan*

b_2 = koefisien regresi *return on asset*

b_3 = koefisien regresi *capital adequacy ratio*

X_1 = *non performing loan*

X_2 = *return on asset*

X_3 = *capital adequacy ratio*

e = eror

e. Uji signifikansi Simultan (Uji F-statistik)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu *Non Performing Loan, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Dalam pengujian ini pengaruh akan dilihat dari P-Value pada tingkat signifikansi (α) = 0.05 dengan kriteria berikut (Ghozali, 2011:98) :

- a) Jika P-Value < 0.05 maka koefisien regresi bersifat signifikan dan simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika P-Value > 0.05, maka berarti secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

f. Uji signifikansi parameter Individual (Uji t-statistik)

Penelitian ini menggunakan uji t, dimana digunakan untuk menguji tingkat signifikansi seberapa jauh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian. Dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian yaitu:

- a) Jika terdapat nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika terdapat nilai signifikan \leq 0,05 maka hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa koefisien regresi signifikan dan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).
- 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2011:97). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,43902157
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,591
Asymp. Sig. (2-tailed)		,876

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* Test diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,591 nilai *Asymp. Sig* adalah 0,876 yang nilainya diatas 0,05 (tingkat signifikansi) yang berarti bahwa data yang diuji terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,301	,864		10,994	,000		
	NPL	,063	,129	,039	,488	,627	,990	1,010
	ROA	1,102	,133	,672	8,284	,000	,956	1,046
	CAR	-,250	,209	-,097	-1,194	,236	,948	1,055

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil yang diperoleh pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *tolerance value* dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Influence Factor) dari ketiga variabel independen lebih kecil dari 10,00 sehingga berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,269	,132		9,598	,000
	NPL	-,018	,035	-,051	-,516	,607
	ROA	,002	,002	,105	1,054	,294
	CAR	,000	,000	-,147	-1,482	,142

a. Dependent Variable: Absut

Hasil uji heterokedastisitas *Glejser* diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,659 ^a	,434	,415	1,11015	2,327

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,327. Nilai D_U yang diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* pada 102.K3 adalah sebesar 1.738 dan D_L sebesar 1.617. Jika disandingkan dengan hasil uji *Durbin Watson*, maka nilai DW terletak diantara $4 - D_U$ dan $(4 - D_L)$, sehingga $4 - D_U \leq d \leq 4 - D_L$ atau $2,262 < 2,327 < 2,383$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,301	,664		10,994	,000		
	NPL	,063	,129	,039	,488	,627	,990	1,010
	ROA	1,102	,133	,672	8,284	,000	,956	1,046
	CAR	-,250	,209	-,097	-1,194	,236	,948	1,055

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = 7,301 + 0,063X_1 + 1,102X_2 - 0,250X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

- 1) $\alpha = 7,301$ artinya bahwa harga saham (Y) mempunyai nilai positif apabila NPL, ROA, dan CAR konstan dan dapat diartikan apabila variabel independen sama dengan nol atau konstan, maka peningkatan harga saham sebesar 7,301.
- 2) $\beta_1 =$ Nilai koefisien regresi 0,063, menunjukkan variabel NPL berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, artinya apabila NPL meningkat satu poin, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,063 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- 3) $\beta_2 =$ Nilai koefisien regresi 0,000, menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, artinya apabila ROA meningkat satu poin, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 1,102 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
 $\beta_3 =$ Nilai koefisien regresi -0,250, menunjukkan variabel CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan, setiap kenaikan satu

poin, maka harga saham mengalami penurunan harga saham sebesar sebesar 0,250 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

b. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,301	,664		10,994	,000		
	NPL	,063	,129	,039	,488	,627	,990	1,010
	ROA	1,102	,133	,672	8,284	,000	,956	1,046
	CAR	-,250	,209	-,097	-1,194	,236	,948	1,055

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 7, hasil uji t menunjukkan bahwa :

- 1) Variabel NPL
 Hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi NPL sebesar $0,627 < 0,05$, menunjukkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan bank umum di BEI. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak terbukti.
- 2) Variabel ROA
 Hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi ROA sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan bank umum di BEI. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 terbukti.
- 3) Variabel CAR
 Hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi CAR sebesar $0,236 > 0,05$, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan bank umum di BEI. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak terbukti.

c. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85,013	3	28,338	22,993	,000 ^a
	Residual	110,919	90	1,232		
	Total	195,932	93			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi pada uji F kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan dengan demikian bahwa variabel independen yaitu NPL, ROA, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,659 ^a	,434	,415	1,11015	2,327

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada model regresi adalah sebesar 0,415 atau 41,5% hal ini berarti 41,5% menunjukkan bahwa variabel independen yaitu NPL, ROA, dan CAR mampu menjelaskan sebesar 41,5% terhadap variabel harga saham perusahaan bank umum di BEI, sedangkan sisanya sebesar 58,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada sub bab sebelumnya yaitu pengujian hipotesis maka dilakukan interpretasi yang berisi penjelasan hasil pengujian hipotesis dikaitkan dengan teori, fenomena dan hasil penelitian. Interpretasi dari hasil pengujian data sebagai berikut:

- $\beta_1 = 0,063$ dengan nilai signifikansi $0,627 > 0,05$ menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, disebabkan karena para investor tetap tertarik berinvestasi di suatu bank sepanjang bank tersebut memperoleh laba tanpa mempertimbangkan tingkat kualitas kredit yang tercermin dari besarnya NPL, dalam periode pengamatan dapat dilihat bahwa nilai NPL terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2017, namun harga saham tetap meningkat. Oleh sebab itu NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.
- $\beta_2 = 1,102$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. ROA pada saat periode pengamatan memiliki nilai rata-rata yang cukup stabil untuk kenaikan maupun penurunannya pada tahun 2015-2016. Tahun 2017 ROA mengalami penurunan sehingga mengakibatkan penurunan harga saham.
- $\beta_3 = -0,250$ dengan signifikansi $0,236 > 0,05$ menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Investor memandang bank dengan CAR yang tinggi cenderung menumpuk modalnya

untuk pengembangan usaha sementara salah satu tujuan investor menanam saham adalah untuk memperoleh deviden. Investor menilai perusahaan cenderung membatasi untuk membagikan deviden kepada pemegang saham sehingga justru akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan bank umum di BEI periode 2015-2017.
- Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan bank umum di BEI periode 2015-2017.
- Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan bank umum di BEI periode 2015-2017.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan bahwa variabel NPL, ROA, dan CAR mampu menjelaskan sebesar 41,5% terhadap variabel harga saham perusahaan bank umum di BEI, sedangkan sisanya sebesar 58,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran

- Perusahaan emiten hendaknya lebih mempertimbangkan masalah menjaga kesehatan / kinerjanya terutama pada aspek profil risiko yang diprosikan melalui NPL dan *capital adequacy ratio* dengan melakukan manajemen risiko yang baik dan mengelola sisa modal yang ada untuk menjadi pendapatan, dan kelak dapat menjadi variabel yang diperhitungkan untuk mempengaruhi harga saham.
- Pihak manajemen perbankan dan pihak investor hendaknya selalu memperhatikan variabel ROA untuk menarik kepercayaan masyarakat (investor) dan memperluas usaha bagi pihak manajemen bank dan untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang bagi pihak investor, karena variabel tersebut telah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dalam periode yang lebih lama durasi waktunya misalnya

menjadi 5 tahun agar dapat meningkatkan jumlah sampel secara signifikan dan hasil penelitian yang lebih mendalam.

4. Untuk peneliti selanjutnya dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sebaiknya menambahkan variabel independen yang lebih banyak (*loan to deposit ratio, good corporate governance, return on equity, non performing asset* , dan BOPO) guna mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan berpengaruh terhadap harga saham.

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiningsih, Suci dan Ana Nur Royham. 2017. *Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Dan Asset Quality Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2012-2016*.
- Bangun, Nadia J.M. dkk. 2018. *Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*.
- Bank Indonesia. 2011. PBI. No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hendrayana, Putu dan Yasa Gerianta. (2015). *Pengaruh Komponen RGEK Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2, 554-569.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indiani, Ni Putu Lilis dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi. 2016. *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*.
- Jogiyanto, H., 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Karla. 2014. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Net Interest Margin dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Pt Bank Central Asia, Tbk Periode 2007-2011*. UG Jurnal Vol. 8 No. 04.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Naftali, Sumilat Cdkk. 2018. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*.
- Setiawan, Aditya Wira Perdana. 2012. *Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, Tentang Sistem Penilaian.
- Sofyan Syarif Harahap. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Teori Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Indonesia. (1998). Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Website Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Website www.sahamok.com